



PELEPASLIARAN LANDAK JAWA Petugas Wildlife Rescue Center (WRC) melepasliarkan Landak Jawa [Hystrix Javanica] di Puncak Plawangan, Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM), Sleman, DIY. Sebanyak 16 Landak Jawa hasil sitaan Polresta Yogyakarta dan Polda DIY dilepasliarkan ke habitatnya oleh WRC Jogja dan Balai TNGM. Landak dilepaskan di beberapa titik yang berbeda oleh tim. Landak Jawa merupakan hewan endemik Indonesia dan dilindungi undang-undang.

Kasus DBD di Yogyakarta Meningkat

Jumlah kasus saat ini sudah melebihi kasus DBD pada 2021 lalu.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Kasus demam berdarah dengue (DBD) meningkat di Kota Yogyakarta meningkat pada 2022 ini. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta menyebut, setidaknya hingga Agustus 2022 ini sudah ditemukan 115 kasus DBD di Kota Yogyakarta.

Kepala Dinkes Kota Yogyakarta, Emma Rahmi Aryani mengatakan, jumlah tersebut bahkan sudah melebihi kasus DBD pada 2021 lalu. Tahun lalu, katanya, ditemukan 94 kasus DBD di Kota Yogyakarta.

"Sampai saat ini (Agustus 2022) dari Januari ada 115 kasus. Kalau tahun kemarin itu hanya 94, artinya ada peningkatan," kata Emma kepada *Republika* saat dikonfirmasi.

Emma menjelaskan, sebagian besar kasus DBD yang ditemukan di Kota Yogyakarta terjadi di awal tahun. Pada 2022 ini saja, misalnya, sebagian besar kasus DBD ditemukan dari Januari dan Februari. "Yang

paling banyak Januari, memang terjadi peningkatan," ujar Emma.

Peningkatan di awal tahun ini dikarenakan faktor cuaca. Pasalnya, di awal tahun sering terjadi musim hujan yang mengakibatkan potensi kasus DBD juga meningkat. "Misalnya hujan, itu banyaknya genangan air bisa potensi sebagai sarang nyamuk," katanya menambahkan.

Emma menyebut, Kota Yogyakarta merupakan daerah endemis DBD. Dengan begitu, tiap tahunnya selalu ditemukan adanya kasus DBD di Kota Yogyakarta. "Karena memang Kota Yogya itu endemis DBD, jadi mesti setahunnya itu mesti ada," ujar Emma.

Pihaknya mengimbau agar masyarakat tetap mewaspadai DBD. Emma pun berharap agar ke depannya tidak ditemukan lagi kasus DBD di Kota Yogyakarta mengingat hingga Agustus 2022 ini kasus DBD sudah di atas 100 kasus. "Juni (2022) hanya delapan kasus, Juli 11 kasus, Agustus hanya ditemukan satu ka-

sus, semoga sudah tidak tambah lagi," kata Emma.

Masyarakat diminta waspada dengan segera memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) jika ada gejala DBD. "Kalau ada gejala panas, ya segera diperiksakan ke fasyankes terdekat," kata Emma.

Emma menekankan, agar masyarakat turut berpartisipasi dalam pencegahan dan penanganan DBD. Terlebih, Kota Yogyakarta merupakan daerah endemis DBD. "Kita berharap peran serta masyarakat, karena tidak mungkin menggantungkan dengan pemerintah saja," ujarnya.

Emma menyebut, setidaknya setiap rumah memiliki jumantik (juru pemantau jentik) untuk pemeriksaan dan pemberantasan jentik nyamuk, terutama yang menyebabkan DBD. "Satu rumah harapannya melakukan sendiri untuk jumatiknya sendiri, masing-masing dikerjakan sendiri, tidak melibatkan orang lain. Apalagi dengan pandemi (Covid-19), diharapkan dilakukan sendiri, masing-masing membersihkan sendiri di rumahnya," jelas Emma.

Selain itu, masyarakat juga diminta untuk terus melakukan 3M. Mulai dari menguras tempat penampungan

air, menutup tempat penampungan air dan mengubur barang-barang bekas. "Syukur ditambah dengan merombeng, menjual barang-barang yang sudah tidak terpakai. Jadi jangan sampai menjadi sarang nyamuk," katanya.

Sementara itu, Kepala Seksi Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu juga meminta agar masyarakat waspada dengan potensi DBD.

"Jadi walaupun demam sehari saja segera ke fasyankes, karena tidak menutup kemungkinan kita Kota Yogya juga endemis DBD. Terkait dengan demam itu, seawal mungkin cek DBD-nya, pikirkan DBD sebelum dinyatakan tidak," kata Endang. Sosialisasi dan edukasi juga terus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya DBD ini. Salah satunya yakni sosialisasi melalui mobil promosi kesehatan (promkes) yang dimiliki oleh Dinkes Kota Yogyakarta.

"Meningkatkan *awareness* ini yang penting ke masyarakat, edukasi tiap hari dengan mobil promkes, kita keliling ke wilayah-wilayah untuk memberikan edukasi," ujarnya.

■ e6 | *terhan | rahadi*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005